

**PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU POSITIF SISWA DI SMP TSURAYYA
ISLAMIC SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

M. FADLIIL MUBAROK

210102110096



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU POSITIF SISWA DI SMP TSURAYYA
ISLAMIC SCHOOL MALANG**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memnuhi salah satu persyaratan guna
Untuk memperoleh gelas Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

M. FADLIIL MUBAROK

210102110096



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Di SMP Tsurayya *Islamic School* Malang”** oleh M.Fadliil Mubarak ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang.

Pembimbing,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 1971070120006042001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,



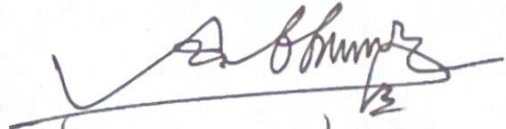
Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Di SMP Tsurayya Islamic School Malang” oleh M. Fadliil Mubarak ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Juni 2026.

Dewan penguji

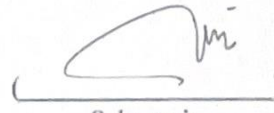
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003


Ketua Penguji

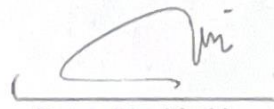
Ulfi Andrian Sari, M.Pd.
NIP. 19880530 201802012129


Penguji

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001


Sekretaris

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001


Dosen Pembimbing

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 1960031002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fadliil Mubarok

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : M. Fadliil Mubarok

NIM : 210102110096

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Proposal : Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam meningkatkan Perilaku Positif Siswa di SMP Tsurayya
Islamic School Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 1971070120006042001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Fadliil Mubarok

NIM : 210102110096

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Di SMP Tsurayya *Islamic School* Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 4 Juni 2026

Hormat saya



M. Fadliil Mubarok

NIM 210102110096

LEMBAR MOTO

“Manusia hanya perlu konsisten untuk mencapai tujuan hidup”

-mfamub

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tersayang, Ibu Lifatin Nada dan Ayah Nur Makhin yang selalu memberi dorongan dan mendoakan penulis agar diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Dosen Pembimbing, Bu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA yang telah sepenuh hati membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Teman-teman se-Angkatan jurusan PIPS 21 yang menjadi bagian penting dalam proses belajar, dan tumbuh Bersama.
4. Teman-teman dari kalangan A-Z yang selalu menemani dan memberikan saran pada penulis dalam mengerjakan skripsi ini

KATA PENGANTAR\

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Di SMP Tsurayya *Islamic School* Malang”, Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit hambatan dan tantangan yang dihadapi. Namun berkat bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H Muhammad Walid, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh staf akademik FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, pelayanan, dan fasilitas selama masa studi.
6. Kedua Orang Tua tercinta, atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = Z	ق = q
ب = b	س = S	ك = k
ت = t	ش = Sy	ل = L
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = Dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = Th	و = w
خ = kh	ظ = Zh	ه = H
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = Gh	ي = Y
ر = r	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = I

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

Aw = اَو

Ay = اَي

U = اُو

i = اِ

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR\.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص.....	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4

1.3	Tujuan Penelitian.....	4
1.4	Manfaat Penelitian	5
1.5	Orisinalitas Penelitian.....	7
1.6	Definisi istilah	13
1.7	Sistematika Penulisan	14
BAB II.....		15
KAJIAN PUSTAKA.....		15
2.1	KAJIAN TEORI.....	15
2.2	Prespektif Teori Islam	21
2.3	Kerangka Berpikir	23
BAB III.....		26
METODE PENELITIAN		26
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
3.2	Lokasi Penelitian	26
3.3	Kehadiran Peneliti.....	27
3.4	Subjek Penelitian.....	27
3.5	Data dan Sumber Data.....	28
3.6	Instrumen Penelitian.....	28
3.7	Teknik Pengumpulan Data	30
3.8	Keabsahan Data.....	32
3.9	Analisis Data	32
3.10	Prosedur Penelitian	35
BAB IV		37
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		37
4.1	Paparan Data	37
4.2	Hasil Penelitian	38

A. Peran Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Di SMP Tsurayya Islamic School Malang Malang.....	39
B. Faktor Penghambat Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Di SMP Tsurayya Islamic School Malang.	45
C. Solusi dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang	46
BAB V	50
PEMBAHASAN	50
5.1 Faktor Pendukung Dalam Proses Meningkatkan Perilaku Positif Pada Siswa SMP Tsurayya Islamic School Malang.....	51
5.2 Faktor Penghambat Dalam Proses Meningkatkan Perilaku Positif Pada Siswa SMP Tsurayya Islamic School Malang.....	54
5.3 Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang.....	57
BAB VI	60
PENUTUP	60
6.1 Simpulan	60
6.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	25
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	10
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Program Tahunan.....	68
Lampiran 2 Program Semester.....	71
Lampiran 3 Rencana Pembelajaran Mendalam.....	72
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	75
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	78

ABSTRAK

Mubarak, Fadliil. Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Di SMP Tsurayya *Islamic School* Malang. Skripsi . Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kata Kunci : Peran Guru IPS, Perilaku Positif, Siswa SMP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam meningkatkan perilaku positif siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam upaya tersebut di SMP Tsurayya Islamic School Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus berperspektif fenomenologis untuk menggali pengalaman dan fenomena interaksi sosial di sekolah. Subjek penelitian meliputi Wakil Kepala Bidang Pendidikan, satu guru IPS, dan 60 siswa kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif di kelas, dan studi dokumentasi (modul ajar). Teknik analisis data menggunakan interpretasi kualitatif dan triangulasi sumber untuk memastikan validitas temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS memegang peran krusial dalam membentuk perilaku positif siswa melalui lima fungsi utama: (1) sebagai pendidik yang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai sosial dan Al-Qur'an; (2) sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang menunjukkan kedisiplinan dan adab secara langsung; (3) sebagai motivator yang menciptakan lingkungan belajar nyaman dan memberikan apresiasi; (4) sebagai administrator yang merancang modul ajar dengan muatan afektif; serta (5) sebagai evaluator yang menilai perkembangan komprehensif siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peran tersebut berdampak positif pada peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi siswa. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi faktor internal siswa, seperti ketidakstabilan emosi dan sikap impulsif khas remaja awal, serta faktor lingkungan sekolah, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pendukung belajar.

ABSTRACT

Mubarak, Fadil. The Role of Social Studies Teachers in Improving Students' Positive Behavior at SMP Tsurayya Islamic School Malang. *Undergraduate Thesis*. Social Studies Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang

Keywords : Social Studies Teachers

This study aims to conduct an in-depth examination of the role of Social Studies teachers in fostering positive student behavior, as well as to identify the factors hindering these efforts at Tsurayya Islamic School in Malang. This study employs a qualitative approach using a phenomenological case study method to explore experiences and phenomena of social interaction within the school. The research subjects included the Vice Principal for Education, one IPS teacher, and 60 eighth-grade students. Data collection was conducted through in-depth interviews, non-participatory classroom observations, and a document analysis (teaching modules). Data analysis techniques utilized qualitative interpretation and source triangulation to ensure the validity of the findings.

The results of the study indicate that social studies teachers play a crucial role in shaping students' positive behavior through five main functions: (1) as educators who integrate learning materials with social values and the Qur'an; (2) as role models (*uswah hasanah*) who directly demonstrate discipline and good manners; (3) as motivators who create a comfortable learning environment and offer appreciation; (4) as administrators who design instructional modules with affective content; and (5) as evaluators who assess students' comprehensive development across the cognitive, affective, and psychomotor domains. These roles have a positive impact on improving students' discipline, responsibility, and tolerance. The inhibiting factors identified include internal student factors, such as emotional instability and impulsive behavior typical of early adolescents, as well as school environmental factors, namely limited learning support facilities and infrastructure.

ملخص

مبارك، فاضل. دور معلم العلوم الاجتماعية في ترقية السلوك الإيجابي للطلاب في مدرسة ثريا الإسلامية المتوسطة مالانج. البحث الجامعي. قسم تدريس العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

الكلمات المفتاحية: دور مدرس العلوم الاجتماعية، السلوك الإيجابي، التربية الأخلاقية في المدارس الإعدادية الإسلامية

يهدف هذا البحث إلى دراسة دور مدرسي العلوم الاجتماعية في تعزيز السلوك الإيجابي لدى الطلاب بشكل متعمق، بالإضافة إلى تحديد العوامل المعوقة في هذا الصدد في مدرسة تسوريا الإسلامية الإعدادية في مالانج. ويستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع طريقة دراسة الحالة من منظور ظاهري لاستكشاف التجارب وظواهر التفاعل الاجتماعي في المدرسة. وشمل موضوع البحث نائب مدير شؤون التعليم، ومدرساً واحداً للعلوم الاجتماعية، و60 طالباً من الصف الثامن. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات المعمقة، والملاحظة غير المشاركة في الفصل، ودراسة الوثائق (وحدات التدريس). واستخدمت تقنية تحليل البيانات التفسير النوعي وتثليث المصادر لضمان صحة النتائج

أظهرت نتائج البحث أن مدرسي العلوم الاجتماعية يلعبون دوراً حاسماً في تشكيل السلوك الإيجابي لدى الطلاب من خلال خمس وظائف رئيسية: (1) كمربين يدمجون المواد التعليمية مع القيم الاجتماعية وتعاليم القرآن الكريم؛ (2) كقدوة حسنة (أوسوة حسنة) تظهر الانضباط والآداب بشكل مباشر؛ (3) كمحفزين يخلقون بيئة تعليمية مريحة ويقدمون التقدير؛ (4) كمدير يصمم وحدات تعليمية ذات محتوى عاطفي؛ و(5) كمقيم يقيم التطور الشامل للطلاب بما يشمل المجالات المعرفية والعاطفية والحركية. ويؤثر هذا الدور بشكل إيجابي على تعزيز الانضباط والمسؤولية والتسامح لدى الطلاب. أما العوامل المعوقة التي تم تحديدها فتشمل عوامل داخلية لدى الطلاب، مثل عدم الاستقرار العاطفي والسلوك الاندفاعي الذي يميز المراهقين في مرحلة المراهقة المبكرة، بالإضافة إلى عوامل بيئية في المدرسة، وهي محدودية المرافق والمعدات الداعمة للتعليم

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perilaku negatif di lingkungan sekolah dikaitkan dengan kurangnya kesopanan siswa terhadap guru, karyawan, dan warga sekolah lainnya. Dalam konteks tersebut, sekolah berupaya menanamkan perilaku baik yang tepat kepada siswa melalui praktik dan teori. Secara teori, siswa diajarkan untuk menghormati guru, karyawan, dan warga sekolah. Akibatnya, siswa harus menunjukkan perilaku sosial yang tepat¹.

Kepatuhan terhadap prinsip dan standar sekolah sangat penting bagi penerimaan dan apresiasi siswa. Sukitman berpendapat bahwa nilai-nilai melekat pada diri manusia dan harus dijunjung tinggi sebagai ciptaan Tuhan yang unik. Nilai-nilai adalah gambaran dari sesuatu yang menghibur, menipu, dan mengejutkan yang membuat kita senang dan bahagia, sehingga menciptakan keinginan untuk itu².

Menurut Megawangi Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk mengajarkan anak muda bagaimana membuat penilaian yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan

¹ Nanik Hidayati, "Perilaku Warga Sekolah Dalam Implementasi Adiwiyata Di Smk Negeri 2 Semarang," *Jurnal Geografi Gea* 14, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.17509/gea.v14i1.3362>.

² Edy Surahman dan Mukminan Mukminan, "Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4 (Oktober 2017): 1, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660>.

kontribusi positif bagi lingkungan. Untuk menerima pendidikan karakter yang berkualitas tinggi, siswa harus memahami pentingnya norma. Peran guru dalam pendidikan karakter akan menjadi standar dalam keputusan yang berkaitan dengan sekolah. Nilai dan konvensi sangat penting, terutama di lingkungan sekolah. Nilai dan norma sangat penting untuk membangun ketertiban di sekolah.³

Manusia hidup bermasyarakat, maka dari itu diperlukan perilaku yang baik terhadap sesama karena perilaku manusia merupakan aspek yang paling unik dari tempat tinggal dan kegiatan masing-masing individu. Lorentius Goa berpendapat bahwa nilai dan norma sosial berkembang melalui teori, perubahan nilai norma sosial menyebabkan pola pikir dan kehidupan sosial menjadi lebih inovatif, sehingga terciptalah gaya hidup yang lebih berwibawa.⁴

Nilai dan norma berlaku tidak hanya dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga dalam keluarga. Pendidikan mengharuskan kita untuk mematuhi prinsip dan tradisi sekolah. Untuk mempertahankan perilaku positif, penting untuk mematuhi kepercayaan dan standar setempat, terlepas dari lokasinya. Menurut Iskandar, perubahan sosial dalam masyarakat dapat berupa perubahan struktural, seperti pola pikir yang lebih inovatif yang meningkatkan kehidupan masyarakat. Guru bertanggung jawab untuk mendidik siswa saat mereka berada di sekolah. Guru

³ Novika Malinda Safitri, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di Smp N 14 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8621>.

⁴ Lorentius Goa, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 2 (1 November 2017): 53–67.

berperan sebagai orang tua kedua bagi siswanya, dan siswa tumbuh menjadi orang baik yang mengikuti konvensi masyarakat yang berlaku.⁵

Menurut Arianti pada *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Sikap siswa saat ini menunjukkan kurangnya semangat dalam proses belajar mengajar, mereka tidak mendengarkan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru membantu siswa dalam proses belajar mengajar agar mereka dapat berkembang menjadi manusia yang baik selain sebagai pendidik.⁶

Setelah membimbing siswa, guru bertanggung jawab untuk mengamati perilaku siswa dan selanjutnya peran guru mengavaluasi peserta didik, evaluasi ini bertujuan untuk mengoreksi adanya kekurangan dan dicari solusi agar peserta didik menjadi lebih baik lagi dalam tingkah lakunya⁷.

Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mematuhi standar kehidupan bermasyarakat dianggap sebagai perilaku positif. Perilaku positif sangat lazim karena mencegah konflik dan perpecahan dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan yang harmonis dan tenteram merupakan hasil dari tindakan positif seseorang selama berada di masyarakat. Pengembangan sikap yang baik terkait erat dengan keimanan Islam, peran pendidik, dan pengertian pendidikan..

⁵ Uray Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (22 Mei 2020), <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>.

⁶ Juhji Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 10, no. 01 (24 Juni 2016): 51–62.

⁷ Aiman Faiz dan Purwati, "Peran Guru Dalam Pendidikan Moral Dan Karakter," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 10, no. 2 (19 April 2022): 315–18, <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3671>.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Di SMP Tsurayya Islamic School Malang” untuk mengamati bagaimana peran guru khususnya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan perilaku positif siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang berjudul “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Di SMP Tsurayya Islamic School Malang” maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru dalam mendukung peningkatan perilaku positif siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang?
2. Apa saja faktor penghambat dalam upaya meningkatkan perilaku positif siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang?
3. Solusi apa yang diperlukan dalam meningkatkan perilaku positif siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang berjudul “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Di SMP Tsurayya Islamic School Malang” dari tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan perilaku positif siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan perilaku positif siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang.
3. Untuk mengetahui solusi apa yang diperlukan dalam meningkatkan perilaku positif siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang kontribusi yang diberikan setelah selesai dilakukan, dari penelitian yang berjudul “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Di SMP Tsurayya Islamic School Malang” adalah :

1) Manfaat Teoritis

Peran guru IPS dalam pembentukan perilaku positif siswa sangat penting karena pada pengembangan dalam pemahaman sosial, nilai-nilai moral, dan keterampilan hidup bermasyarakat. Guru IPS berperan dalam menyampaikan materi yang bersifat afektif, tetapi juga membangun kesadaran dasar siswa terhadap masalah sosial dan moral. Dengan demikian, guru IPS mampu memberikan kontribusi dalam membentuk generasi yang terus berkembang secara positif.

2) Manfaat Empiris

1. Sekolah

Hasil penelitian bagi sekolah berguna untuk meningkatkan upaya kualitas pendidikan, khususnya untuk meningkatkan perilaku positif siswa, dan guru juga bisa mengevaluasi pembinaan terhadap siswa.

2. Guru

Hasil penelitian ini bagi guru berguna sebagai gambaran bagaimana memaksimalkan perannya terkhusus guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan perilaku positif siswa.

3. Peserta didik

Hasil penelitian ini bagi peserta didik berguna untuk membantu guru dalam memaksimalkan perannya karena peserta didik akan menerima timbal balik dari hal tersebut.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti berguna untuk memberikan pengetahuan yang kaitannya dengan peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan perilaku positif peserta didik.

5. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini untuk bahan kajian dan pertimbangan penelitian serupa, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti perilaku siswa, peneliti selanjutnya juga bisa memahami dinamika yang terjadi di lapangan.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini berisi nama peneliti, judul peneliti, tujuan dan hasil, diantaranya :

1. Penelitian Arianti (2018) berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”⁸. Penelitian ini bertujuan, guru dituntut untuk lebih kreatif agar menumbuhkan motivasi belajar siswa secara optimal, maka dari itu guru mengakomodasi siswa agar menjadi siswa yang berprestasi. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini guru memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas karena guru menjadi penggerak pada semangat belajar siswa.
2. Penelitian Aiman Faiz, Purwati yang berjudul “Peran Guru Dalam Pendidikan Moral dan Karakter”⁹. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran guru dalam membangun pendidikan moral dan karakter di sekolah. Dampak peran guru terhadap pembentukan nilai moral siswa, serta tantangan yang dihadapi siswa dan upaya mengatasinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang metode pengajaran moral yang efektif, dampak nyata peran guru dalam membentuk perilaku siswa, serta rekomendasi praktis untuk meningkatkan pendidikan karakter. Guru mengeksplorasi tantangan yang dihadapi serta solusi yang diterapkan untuk mendukung pendidikan moral siswa.

⁸ Arianti Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (20 Juni 2019): 117–34, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.

⁹ Faiz Dan Purwati, “Peran Guru Dalam Pendidikan Moral Dan Karakter.”

3. Penelitian Juhji yang berjudul “Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan”¹⁰.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembentukan nilai-nilai akademik dan karakter siswa. Penelitian ini berfokus pada pemahaman tentang bagaimana guru memengaruhi perkembangan siswa melalui metode pengajaran, bimbingan, dan interaksi langsung. Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang kontribusi strategis guru dalam proses pembelajaran. Dampak peran guru terhadap kemajuan akademik dan pembentukan karakter siswa akan berkurang, serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat peran guru dalam mendukung proses pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

4. Penelitian Edy Surahman dan Mukminan yang berjudul “Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp”¹¹. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji peran guru IPS dalam mengimplementasikan perilaku sosial dan tanggung jawab sosial siswa di tingkat SMP. Guru memahami bagaimana dalam membangun keterampilan sosial siswa melalui metode pembelajaran yang interaktif dan mendalam. Hasilnya akan mencakup metode pengajaran yang efektif, dampak yang nyata pada perilaku siswa, serta rekomendasi untuk memperkuat pembelajaran IPS guna mengembangkan karakter sosial siswa secara optimal.

¹⁰ Juhji, “Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan.”

¹¹ Surahman dan Mukminan, “Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP.”

5. Peneliti Akuardin Harita, Bestari Laia, Sri Florina L. Zagoto yang berjudul “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu”¹². Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 3 Onolalu. Guru BK memahami strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.

¹² Harita Akurdin dkk., *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, 1 ed., 2 (PT Grafindo Media Pratama, t.t.).

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Arianti (2018) ¹³	Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Kedua penulis ini membahas pada peran guru sebagai faktor kunci dalam membangun karakter siswa. Keduanya bertujuan meningkatkan kualitas perilaku siswa. Kedua penelitian ini bertujuan mengangkat peran pendidikan melalui guru.	Penelitian saya berfokus pada peningkatan perilaku positif siswa melalui peran guru IPS, sedangkan karya Arianti mengarah pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara umum.	Variabel bebasnya “Perilaku Positif”
2.	Aiman Faiz, Purwati (2022) ¹⁴	Peran Guru Dalam Pendidikan Moral dan Karakter	Kedua penelitian ini sama-sama membahas peran guru sebagai kunci dalam membangun pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter siswa.	Penelitian saya berfokus pada peran guru IPS di SMP Tsurayya Islamic School Malang, sedangkan penelitian Aiman Faiz dan Purwati membahas pada peran guru secara umum dalam pendidikan moral dan karakter, tanpa pembatasan pada	

¹³ Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.”

¹⁴ Faiz Dan Purwati, “Peran Guru Dalam Pendidikan Moral Dan Karakter.”

			Peneliti saya berfokus pada pembentukan perilaku positif, sementara penelitian Aiman Faiz dan Purwati berfokus pada pendidikan moral dan karakter.	pelajaran tertentu dan lingkungan belajarnya.	
3.	Juhji (2016) ¹⁵	Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan	Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam pendidikan, di mana guru dipandang sebagai figur kunci dalam membentuk siswa, sedangkan penelitian saya membahas pada peran guru IPS dalam pembentukan perilaku positif, sementara Juhji membahas pada peranan guru secara umum dalam mendidik, membimbing, membentuk karakter, dan menjadi panutan.	Penelitian saya lebih berorientasi pada peningkatan perilaku positif siswa dalam lingkup pendidikan IPS, sedangkan penelitian Juhji lebih fokus pada aspek pendidikan moral, pembinaan karakter, serta peran guru dalam berbagai pendekatan pendidikan secara umum.	

¹⁵ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan."

4.	Edy Surahman dan Mukminan (2017) ¹⁶	Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp	Kedua penelitian ini berfokus pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan tujuan meningkatkan Perilaku positif siswa sebagai hasil dari peran guru IPS.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk mengukur pengaruh guru IPS terhadap perilaku sosial dan tanggung jawab sosial siswa, sedangkan penelitian saya menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.	
5.	Akuardin Harita, Bestari Laia, Sri Florina L. Zagoto (2022) ¹⁷	Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu	Penelitian ini berfokus pada peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membentuk karakter disiplin siswa dalam mengembangkan aspek tertentu dari perilaku siswa. Penelitian saya berfokus pada peran guru IPS dalam meningkatkan perilaku positif siswa.	Penelitian saya membahas tentang peran guru mata pelajaran IPS, sementara penelitian Akuardin Harita, et.all lebih menyoroti peran guru BK, untuk Guru IPS lebih berperan dalam memberikan wawasan sosial melalui pembelajaran, sedangkan guru BK berfokus pada pembinaan kedisiplinan.	

¹⁶ Surahman dan Mukminan, "Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP."

¹⁷ Akurdin dkk., *Sosiologi*.

1.6 Definisi istilah

Penjelasan istilah pada judul skripsi “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Di SMP Tsurayya Islamic School Malang” tujuannya memberi pemahaman yang tepat yaitu untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memperjelasnya, adapun penjelasan dari judul tersebut adalah :

1. Guru IPS memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku positif siswa melalui pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai sosial dan moral. Sebagai fasilitator pendidikan, guru IPS tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, menumbuhkan kesadaran kritis, dan menanamkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab sosial.
2. Peran Guru IPS dalam membina perilaku positif siswa mengacu pada tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh guru IPS dalam membentuk dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang lebih baik melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada nilai-nilai sosial, dan etika. Guru IPS berperan penting sebagai fasilitator, pembimbing, dan panutan yang mendukung siswa dalam memahami norma, etika, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan agar dapat bergaul dengan baik. Dalam lingkungan pendidikan, guru IPS tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif seperti ketahanan, kejujuran, partisipasi, empati, dan perilaku kritis terhadap masalah sosial (afektif).

Dengan demikian, perannya dapat memberikan pengaruh dan memperkuat perilaku positif siswa dalam kehidupan maupun di sekolah.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi ide pokok pembahasan dalam setiap pembahasan pada seluruh bab yang diteliti oleh peneliti dan dipaparkan dalam bentuk kalimat singkat :

1. Pendahuluan

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan definisi istilah. Pada semua itu dijelaskan secara detail dan dijabarkan secara menyeluruh.

2. Kajian Pustaka

Menjelaskan terkait kajian teori yang ditulis peneliti berisi guru IPS dan perilaku positif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Secara umum, guru adalah pengajar mulai dari pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru harus memiliki kemampuan yang baik dan pemahaman yang luas, siapa saja yang mengajarkan sesuatu yang modern dapat dianggap sebagai guru. Ada beberapa istilah yang menggambarkan peran guru, khususnya guru, tutor, mentor, dan pemandu¹⁸.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015, guru bertugas mengajar, mendidik, mengarahkan, mengkoordinasikan, menyiapkan, mengawasi, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini formal, pendidikan dasar, dan menengah¹⁹.

Charles E. Silberman berkata, pembelajaran tidak sama dengan pengajaran karena pembelajaran pada hakikatnya berpusat pada usaha untuk menciptakan manusia yang berintelektual. Sedangkan pengajaran berupaya untuk menciptakan

¹⁸ Prof Dr Hamzah B. Uno M.Pd dan Dr Nina Lamatenggo M.Pd SE, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi* (Bumi Aksara, 2022).

¹⁹ Cecep Darmawan, "Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan," *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum* 19, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.32816/paramarta.v19i2.86>.

semua aspek jati diri dan kemampuan manusia, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Pendidikan memiliki makna yang lebih luas daripada pembelajaran, namun pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyelenggarakan pembelajaran. Selain itu, tugas guru memegang peranan penting dalam kegiatan mengajar dalam pembelajaran²⁰.

Berdasarkan sumber diatas dapat di simpulkan bahwa guru bertugas membimbing siswa dalam memahami berbagai aspek kehidupan sosial yang menyeluruh. Guru menyusun pembelajaran yang efektif dan menarik agar siswa dapat memahami materi secara mendalam dan kontekstual. Sebagai pengajar, guru juga berperan dalam membentuk nilai moral dan etika, guru juga membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang berwawasan luas, kritis, dan bertanggung jawab, sehingga siswa mampu memahami kehidupan dengan baik.

b. Tugas dan Peran Guru

Menurut Flewing dan Higginson dalam penelitian Muniroh menyatakan:

- a) Siswa diberi dorongan dengan memberikan tugas belajar yang terstruktur dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan sosial.
- b) Siswa diajak berinteraksi agar siswa bisa menjelaskan, merefleksikan, meninjau, dan perkembangan.
- c) Menjelaskan apa manfaat dari materi pelajaran yang dipelajari.

²⁰ Ira Fatmawati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran," *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>.

- d) Guru mengajar, membantu, melatih, membimbing, mengarahkan dan mendidik siswa, jadi guru juga sebagai seorang informan²¹.

Dalam persiapan pembelajaran tentu saja guru sangat penting dalam menciptakan inspirasi dan daya cipta siswa dalam belajar, baik di kelas maupun di luar kelas, guru akan memberikan informasi kepada siswa, kewajiban guru pada umumnya terbagi menjadi tiga macam, yaitu kewajiban dalam bidang profesional, kewajiban dalam bidang sosial, dan kewajiban dalam bidang sosial. Peran guru dalam perspektif Islam²².

2. Perilaku Positif

a. Definisi Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam bertindak, merespons, atau menunjukkan pandangan terhadap suatu hal. Perilaku mencerminkan posisi atau pendirian seseorang dalam menghadapi situasi tertentu, yang ditunjukkan melalui tindakan atau ekspresi verbal maupun nonverbal. Perilaku biasanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keyakinan dan nilai, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan budaya tempat individu berada. Dengan demikian,

²¹ Luluk Fajriatul Muniroh, "Peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa: Studi kasus siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/35530/>.

²² Munawir Munawir dkk., "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 8–12, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>.

perilaku mencerminkan reaksi atau respons seseorang terhadap rangsangan yang ada di sekitarnya²³.

b. Aspek Perilaku

Aspek perilaku terbagi menjadi 3 unsur :

1. Kognitif, yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman dan cara memandang suatu hal.
2. Afektif, yang berhubungan dengan perasaan, sikap, dan respon emosional terhadap suatu hal.
3. Psikomotorik, yaitu wujud nyata dari tindakan dalam melakukan suatu hal langsung²⁴.

c. Perilaku Positif

Berdasarkan hasil temuan di SMP Tsurayya Islamic School Malang, dapat disimpulkan bahwa perilaku positif yang paling menonjol di lingkungan sekolah adalah budaya menghafal Al-Qur'an yang terstruktur dan terintegrasi dalam kegiatan harian santri. Sebagai sebuah Islamic boarding school, lembaga ini menempatkan program tahfiz Al-Qur'an sebagai salah satu fokus utama pembinaan peserta didik.

²³ “Arti kata sikap - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 16 November 2024, <https://kbbi.web.id/sikap>.

²⁴ Ahmad Dhomiri dkk., “Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 108–17, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.971>.

Sekolah secara konsisten memberikan dukungan yang kuat terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an melalui berbagai program yang dirancang secara sistematis. Program-program tersebut mencakup :

1. Pembelajaran pembenahan bacaan Al-Qur'an (tahsin) yang menekankan pada ketepatan makhrāj, sifat huruf, dan penerapan kaidah tajwid.
2. Penghafalan Al-Qur'an secara mandiri yang terjadwal, sehingga santri dilatih untuk memiliki kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab terhadap target hafalannya.
3. Penghafalan Al-Qur'an yang didampingi oleh guru atau musyrif, sebagai bentuk pendampingan intensif untuk memastikan kualitas hafalan dan bacaan.
4. Kegiatan tasmi' yaitu penyeteroran hafalan di hadapan guru ataupun teman sejawat, yang berfungsi sebagai sarana evaluasi, penguatan hafalan, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil.

Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan perilaku positif di sekolah ini tidak hanya diarahkan pada aspek kognitif dan akademik, tetapi juga pada penguatan aspek spiritual dan karakter. Kegiatan menghafal Al-Qur'an mendorong terbentuknya nilai-nilai seperti kedisiplinan, ketekunan, kejujuran, serta rasa tanggung jawab. Santri dilatih untuk mengelola waktu, menjaga konsistensi dalam murāja'ah (mengulang hafalan), dan menjaga adab terhadap Al-Qur'an maupun terhadap guru, sehingga perilaku positif tidak hanya tampak dalam konteks ibadah, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah dan asrama.

Secara institusional, SMP Tsurayya Islamic School Malang menetapkan target yang jelas bagi seluruh santri, yaitu dalam kurun waktu 3 tahun masa belajar di jenjang SMP, kemudian siswa diharapkan telah memenuhi beberapa kewajiban diantaranya yaitu :

1. Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.
2. Menguasai hafalan minimal 3 juz.

Penetapan target ini menunjukkan adanya visi kelembagaan yang kuat terhadap pembentukan generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memiliki kualitas bacaan yang terstandar.

Dukungan sekolah terhadap pencapaian target tersebut tampak dari integrasi program tahfiz dan tahsin dalam kurikulum maupun kegiatan kepesantrenan. Pengaturan jadwal harian yang memasukkan sesi khusus untuk menghafal dan murāja'ah, ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten di bidang Al-Qur'an, serta pemberian penguatan melalui kegiatan tasmi' berkala, menjadi faktor-faktor yang memperkuat budaya hafalan Al-Qur'an di sekolah ini. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama pembinaan akhlak dan pembentukan kepribadian muslim²⁵.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perilaku positif santri di SMP Tsurayya Islamic School Malang tidak muncul secara insidental, tetapi dibentuk

²⁵ Muktar Hanafiah, "Perkembangan Moral Anak Dalam Perspektif Pendidikan: (Kajian Teori Lawrence Kohlberg)," *Ameena Journal* 2, no. 1 (2024): 75–91, <https://doi.org/10.63732/aij.v2i1.54>.

melalui rekayasa program pendidikan yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Fokus pada pembenahan bacaan, penghafalan terarah, dan evaluasi berkesinambungan menjadikan budaya menghafal Al-Qur'an sebagai ciri khas sekaligus keunggulan lembaga, yang diharapkan mampu melahirkan lulusan yang unggul dalam penguasaan Al-Qur'an dan berakhlak mulia.

2.2 Prespektif Teori Islam

1. Peran Guru

Peran guru menjadi tauladan bagi siswanya, maka Allah SWT berfirman pada Q.S. Fussilat : 30²⁶ ;

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya, “Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”

Prof. Quraish Syihab dalam tafsirnya al-Misbah, mengartikan kata rabb sebagai guru²⁷. Allah menempatkan diri bukan sebagai Tuhan yang harus dipuja, tetapi juga sebagai guru bagi setiap hamba-Nya agar senantiasa berada di jalan yang diridhoi-Nya. Pemahaman yang sama juga disampaikan oleh Imam Sya'rawi dalam tafsirnya. Saat itu, para pengajar harus memberikan

²⁶ Al-Qur'an, 41:30.

²⁷ Afrizal Nur, *Tafsir Al-Mishbah Dalam Sorotan: Kritik Terhadap Karya Tafsir M. Quraish Shihab* (Pustaka Al-Kautsar, t.t.).

apresiasi/penghargaan kepada para santri yang melampaui harapan. Hal ini juga dapat dilihat dalam surat fussilat ayat 30 di atas. Bahwa Allah memberikan karunia berupa surga bagi orang-orang yang teguh di jalan-Nya.

Para ahli tafsir menjelaskan bahwa ayat "an la tahkofu wa la tahzanu" mengandung makna janganlah takut terhadap balasan di kehidupan setelah mati dan janganlah bersedih terhadap balasan di kehidupan dunia. Hal ini memperjelas bahwa memberikan penghargaan tidak hanya ketika kita telah menyelesaikan metode kehidupan sehari-hari, dan sedang menanti pembalasan dendam di akhirat, tetapi juga berlaku ketika kita masih berada dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan pendidikan, seorang pendidik harus memberikan penghargaan di tengah-tengah pegangan pendidikan yang berkelanjutan. Seperti hibah dalam rangka penghargaan, bantuan keuangan.

2. Perilaku Positif

Perilaku positif di lingkungan sekolah, maka Allah berfirman pada Q.S At-Taghabun : 11²⁸ ;

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. at-Taghabun: 11)

²⁸ Al-Qur'an, 64:11.

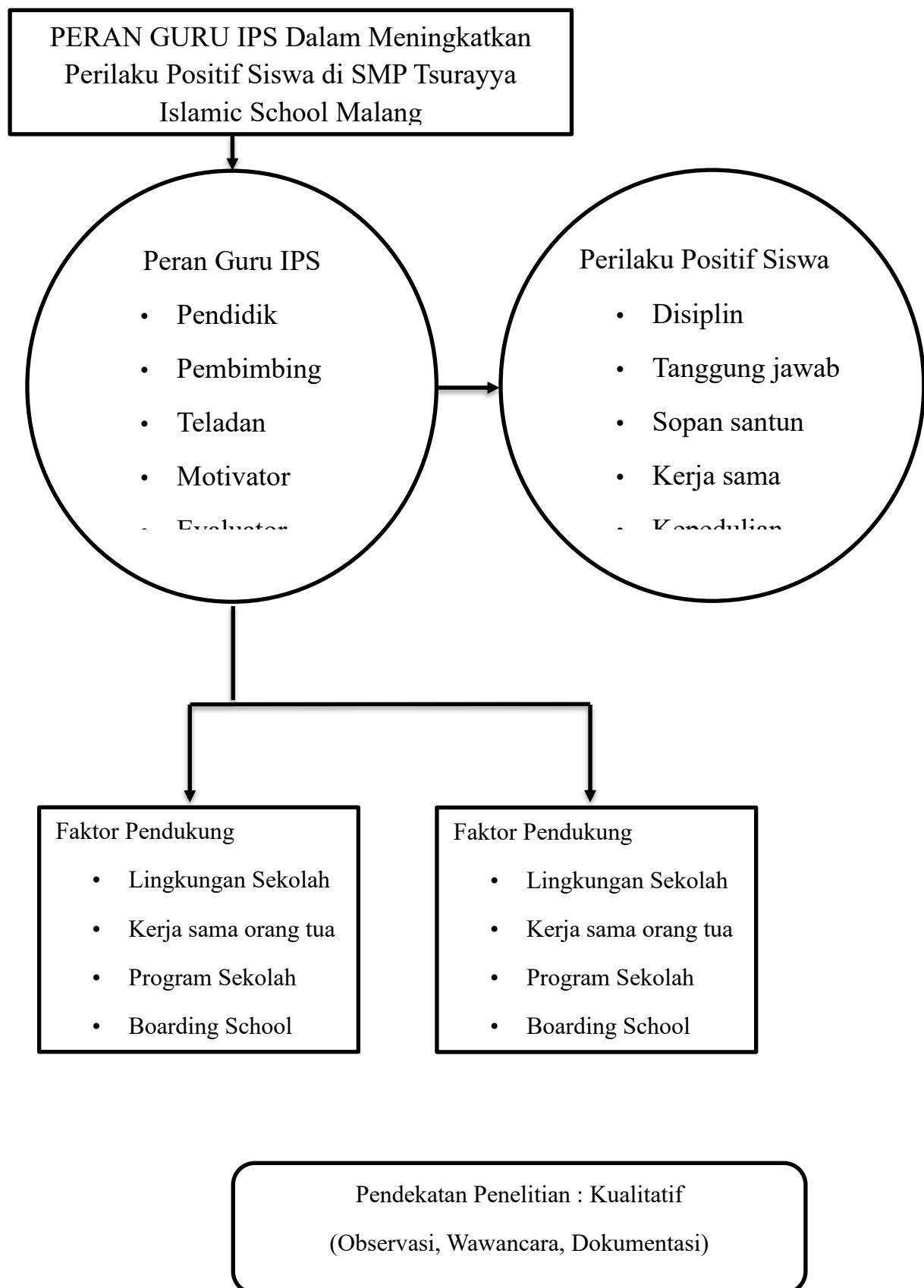
Menurut M. Quraish Shihab, yang mengutip Sayyid Quthb dan Thabathaba'i, ayat tersebut menegaskan bahwa segala sesuatu, baik atau buruk, terjadi dengan izin Allah dan selalu berada dalam pengawasan-Nya. Hal ini membuat individu merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap peristiwa, yang menenangkan hati saat menghadapi kesulitan maupun kesenangan.

Dari penjelasan ini, dapat dipahami bahwa semua yang datang dari Allah, baik kenikmatan maupun ujian, adalah untuk kebaikan. Kedua hal tersebut memberi kesempatan bagi individu untuk mengembangkan potensi diri seperti bersyukur dan bersabar. Pikiran dan persepsi manusia yang dapat membuat sesuatu tampak buruk. Keyakinan ini memperkuat iman dan membantu menjalani hidup dengan lebih positif²⁹.

2.3 Kerangka Berpikir

Peran guru mengubah perilaku siswa untuk membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai sosial. Hal ini akan berujung pada pembentukan perilaku positif yang tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

²⁹ Nur, *Tafsir Al-Mishbah Dalam Sorotan*.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Peran penting guru IPS dalam membentuk perilaku siswa positif di SMP Tsurayya Islamic School Malang. Guru berperan tidak hanya sebagai pendidik materi ajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan panutan yang menanamkan nilai-nilai, etika, dan norma sosial. Melalui strategi pembelajaran yang intuitif dan pendekatan yang relevan, guru mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, menciptakan perilaku mengajar, empati, dan tanggung jawab sosial. Guru juga mengajar siswa dengan pendekatan instruksional dan melakukan penilaian perilaku untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan terinternalisasi. Lingkungan sekolah yang kondusif memperkuat peran ini, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan perilaku positif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini sesuai dengan judul penelitian, pendekatan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan fenomenologi dengan jenis metode penelitian kualitatif. Jenis pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif seseorang. Penelitian fenomenologis biasanya melibatkan wawancara dan observasi mendalam untuk mengeksplorasi pengalaman³⁰.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial. Pemahaman ini dicapai melalui proses pengamatan dan pendeskripsian secara terperinci terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian kualitatif ini peran guru mewujudkan siswa menjadi karakter yang berkualitas pada lingkungan sosial³¹. Tujuan penelitian ini yaitu memahami fenomena pada lapangan menggunakan cara deskriptif menggunakan narasi yang rinci.

3.2 Lokasi Penelitian

SMP Tsurayya Islamic School Malang digunakan untuk lokasi observasi, karena di SMP Tsurayya Islamic School Malang merupakan sekolah yang sesuai

³⁰ Rr Suhartini, *Penelitian Kualitatif Pendekatan Fenomenologis* (CV Dimar Jaya, 2021), <https://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2691/>.

³¹ Nurhayati Nurhayati, “,” *PENDAI* 4, no. 1 (14 Juli 2022): 107–18.

untuk diobservasi berdasarkan judul pada penelitian ini, karena SMP Tsurayya Islamic School Malang tidak hanya menerapkan pada aspek akademik tetapi menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Karena di SMP Tsurayya Islamic School Malang mengedepankan pembentukan perilaku positif melalui nilai-nilai Al-Qur'an dan Sains

3.3 Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir langsung di SMP Tsurayya Islamic School Malang untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya mata pelajaran IPS, peneliti berinteraksi dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih rinci.

Selama proses penelitian, peneliti berperan sebagai pengamat aktif, peneliti melakukan wawancara dengan guru, peneliti terlibat dalam mengamati dinamika pembelajaran, sehingga peneliti mengetahui data yang ada.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tertuju pada siswa yang ada di SMP Tsurayya Islamic School Malang, guru IPS dipilih karena mereka memegang peranan penting sebagai bahan ajar nilai sosial dan moral yang dapat membentuk perilaku positif siswa.

Dalam penelitian ini siswa menjadi fokus utama untuk meneliti dampak bimbingan guru terhadap pengembangan perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerjasama, dan toleransi.

Subjek penelitian dipilih dengan mempertimbangkan relevansi dan relevansinya dengan tujuan penelitian. Guru yang menjadi partisipan adalah guru yang aktif mengajar mata pelajaran IPS di SMP Tsurayya Islamic School Malang, dan siswa dipilih dari kelas yang diajar oleh guru IPS.

3.5 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa informasi deskriptif tentang peran guru IPS dalam meningkatkan perilaku positif siswa. Data tersebut meliputi praktik pembelajaran, metode mengajar, interaksi guru-siswa, perilaku positif siswa seperti kerjasama, tanggung jawab, dan toleransi.

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan guru IPS, dengan cara mengobservasi kegiatan belajar mengajar di kelas. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, buku referensi, majalah, dan literatur terkait peran guru dalam mengembangkan perilaku positif siswa.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh beberapa instrumen pendukung berupa instrumen wawancara, instrumen observasi, dan instrumen dokumentasi yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan perilaku positif siswa.

A. Instrumen Wawancara

Wawancara digunakan sebagai alat untuk memperoleh data secara langsung dari informan yang terdiri atas guru IPS, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta siswa. Wawancara dengan guru IPS difokuskan pada upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa melalui proses pembelajaran, strategi yang digunakan dalam pembinaan karakter, bentuk keteladanan yang diberikan, cara guru memotivasi siswa, serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan perilaku positif siswa.

Wawancara dengan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kebijakan sekolah dalam pembentukan karakter siswa, dukungan sekolah terhadap peran guru IPS, serta evaluasi terhadap perkembangan perilaku siswa. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai peran guru IPS, bentuk pembinaan yang mereka terima, serta perubahan perilaku yang mereka rasakan setelah mengikuti pembelajaran IPS.

B. Instrumen Observasi.

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran IPS di kelas untuk mengamati perilaku guru dan siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi kedisiplinan guru dalam memulai pembelajaran, cara guru memberikan teladan perilaku positif, interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, serta respons siswa terhadap upaya pembinaan yang dilakukan guru. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data faktual mengenai implementasi peran guru IPS dalam meningkatkan perilaku positif siswa.

C. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa profil sekolah, visi dan misi sekolah, tata tertib sekolah, data guru IPS, program pembinaan karakter siswa, jadwal pembelajaran, serta foto kegiatan pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik utama seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang masing-masing bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peran guru IPS dalam meningkatkan perilaku positif siswa³² ;

³² Siti Aminah, "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/17371/>.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam melalui guru IPS di SMP Tsurayya Islamic School Malang. Strategi ini bertujuan untuk mengetahui data prosedur pembelajaran, nilai-nilai sosial yang diajarkan, dan mengetahui perilaku positif seperti siswa. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan alamat langsung yang telah diatur sebelumnya, tetapi tetap dapat disesuaikan dengan unsur-unsur diskusi.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Inti pengamatan mencakup strategi pengajaran yang saling terkait, interaksi guru dengan siswa, serta perilaku siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan cara non-partisipatif, dimana peneliti hanya mencatat kejadian. Lembar pengamatan disiapkan dengan petunjuk khusus untuk memastikan hasil pengamatan yang objektif dan efisien.

3. Studi Dokumentasi/

Cara yang digunakan yaitu mengumpulkan dan menganalisis laporan penting seperti modul ajar. Metode ini bertujuan untuk memperoleh sistem

pembelajaran yang digunakan guru IPS dan menilai dengan yang hendak ditanamkan³³.

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan dalam penelitian ini melalui metode triangulasi, yakni dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti guru, siswa, dan catatan sekolah. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan wawancara, pengamatan, survei, dan dokumentasi yang dianggap saling melengkapi³⁴.

Peneliti juga memperluas waktu pengamatan di lapangan untuk memastikan bahwa informasi tersebut mencerminkan kondisi sebenarnya. Selain itu, temuan-temuan tersebut dikonfirmasi kepada subjek penelitian dan diujikan kepada rekan sejawat untuk memastikan objektivitas dan keabsahan informasi. Pendekatan ini memastikan bahwa informasi yang diperoleh bersifat kuat dan mendukung tujuan penelitian.

3.9 Analisis Data

Dalam analisis data, pemeriksaan informasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang

³³ Alfiana Rafsanjani, "Peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/49239/>.

³⁴ Dedi Susanto dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

komprehensif tentang peran guru IPS dalam meningkatkan perilaku positif siswa. Langkah-langkah pemeriksaan informasi disesuaikan dengan jenis informasi yang diperoleh dari masing-masing instrumen penelitian ;

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan persepsi peneliti. Langkah pertama adalah menginterpretasikan wawancara dan mencatat hasil persepsi yang kemudian dikumpulkan berdasarkan topik, peran guru IPS dalam mempelajari nilai-nilai sosial, hubungan intuitif guru dan siswa, dan bagaimana guru IPS mendorong perilaku positif. Setelah subjek ini diidentifikasi, peneliti akan menghubungkannya dengan lokasi penelitian untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang prosedur yang digunakan oleh guru IPS.

2. Triangulasi Data

Untuk memperluas hasil penelitian data yang diperoleh dari berbagai strategi pengumpulan akan dibandingkan dan diseimbangkan. Hasil wawancara dengan guru IPS dan pengamatan di kelas akan dianalisis pada saat yang sama untuk melihat konsistensi temuan. Triangulasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih objektif.

3. Interpretasi Hasil

Setelah data dianalisis, hasil yang diperoleh akan dibuktikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Peneliti akan menunjukkan temuan

informasi kualitatif dengan spekulasi penting, dan membahas kelayakannya terhadap pertimbangan sosial dalam pembelajaran dan pengembangan perilaku positif siswa.

3.10 Prosedur Penelitian

Metode penelitian ini dirancang untuk menginterpretasikan bahwa setiap penelitian dilakukan secara efisien dan teratur. Berikut ini adalah langkah-langkah yang diambil dalam penyelidikan ini³⁵ ;

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahap awal, peneliti melakukan survei tertulis untuk memperoleh hipotesis yang signifikan terkait dengan peran guru IPS dalam membangun perilaku positif siswa. Setelah itu, peneliti melakukan penelitian terhadap instrumen, seperti buku pegangan, lembar pengamatan, survei, dan dokumen pendukung. Selain itu, peneliti melakukan uji coba instrumen untuk menjamin keabsahan data. Setelah instrumen selesai dibuat, peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah SMP Tsurayya Islamic School Malang untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

2. Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data dimulai dengan wawancara dengan guru IPS yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pendekatan, strategi pengajaran, dan upaya yang dilakukan oleh guru IPS untuk membentuk perilaku positif pada siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan langsung di dalam kelas selama proses pembelajaran untuk melihat bagaimana interaksi guru IPS dan siswa berlangsung, dan bagaimana perilaku siswa.

³⁵ Imam Gunawan M.Pd S. Pd, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022).

Selain itu, survei diberikan kepada siswa untuk mengukur perilaku positif mereka terhadap nilai-nilai seperti partisipasi, tanggung jawab, dan toleransi. Semua data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan survei akan dicatat dan disusun secara sistematis.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pemeriksaan data dengan menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif dari wawancara dan persepsi dianalisis dengan menggunakan pemeriksaan data. Triangulasi informasi dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber untuk menjamin keabsahan informasi yang diperoleh. Hasil investigasi akan diuraikan untuk mengidentifikasi peran guru IPS dalam meningkatkan perilaku positif siswa.

4. Penyusunan Laporan

Setelah penelitian selesai, peneliti merencanakan laporan penelitian yang mencakup dasar, tujuan, strategi, hasil, dan kesimpulan dari penelitian. Laporan ini juga akan berisi usulan yang berharga bagi sekolah, khususnya guru IPS, dalam meningkatkan suasana hati siswa yang positif. Laporan ini akan disusun dengan mengikuti prosedur yang sesuai dan disiapkan untuk dikumpulkan.

5. Evaluasi

Dalam tahap akhir, peneliti akan mengevaluasi keseluruhan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan. Jika terdapat kekurangan dalam penelitian, maka akan dilakukan penyempurnaan untuk menjamin ketepatan dan kesempurnaan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

a. Profil Sekolah

SMP Tsurayya Islamic School Malang atau TISMA merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Swasta berbasis pendidikan islam yang berada di wilayah di Jl. Kraguman RT.17/RW.04, Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, yang bernaungan dengan Yayasan Tsurayya Karimah Indonesia. SMP Tsurayya Islamic School Malang mempunyai SK Operasional pada tanggal 27 Mei 2024.

b. Visi dan Misi

Visi :

SMP Tsurayya Islam School Malang (TISMA) berkomitmen mencetak generasi Qur'ani, Rabbani dan Mandiri. Yaitu dengan maksud menjadikan siswa yang berakhlak baik, kuat secara spiritual, dan mampu berdaya di masa depan.

Misi :

1. Menanamkan nilai Al-Qur'an dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengintegrasikan ilmu umum, ilmu agama, pembiasaan ibadah dan pendidikan dalam proses pembelajaran.
3. Membentuk karakter, kemandirian, dan keterampilan sosial siswa.

c. Tujuan Sekolah

Pendidikan di SMP Tsurayya Islamic School Malang (TISMA) berintegrasi pada ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan Islam, tetapi fokus utama yakni mampu memahami Al-Qur'an, berakhlak Islami, dan memiliki kemandirian dalam kehidupan sehari-hari dengan metode pembelajaran yang memadukan pengajaran atau pembelajaran modern di kelas.

d. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Jumlah keseluruhan guru di SMP Tsurayya Islamic School Malang ada 32, untuk guru umum jumlahnya 10, dan guru IPS ada 1. Kepala sekolah di SMP Tsurayya Islamic School saat ini adalah Abdul Mughis, LC., M.Pd. Jumlah siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang totalnya ada 90-115

4.2 Hasil Penelitian

Penulis telah mengumpulkan data di lokasi penelitian untuk melanjutkan tahap pengumpulan informasi penelitian yang diperoleh melalui metode observasi yang dilengkapi dengan wawancara dan dokumentasi. Peneliti menelusuri lebih lanjut tentang bagaimana peran guru IPS dalam membentuk perilaku sosial siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang.

Data tersebut dikumpulkan diperoleh dari Wakil Kepala Bidang Pendidikan yaitu Wahyu Eko Mardi Ikhwanto., M.Sc.Fin, dan 1 guru IPS yaitu M. Fadzulloh Azkiyah, S.Pd, dan total 60 siswa kelas VIII. Pada kelas VII, VIII, dan IX, peneliti juga menggali data di kelas VII terdapat 2 kelas, di kelas VIII terdapat 3 kelas, dan

di kelas IX ada 1 kelas. Selain itu ada juga data lain yang ada di sekolah SMP Tsurayya Islamic School Malang :

A. Peran Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Di SMP Tsurayya Islamic School Malang Malang.

Guru sebagai pendidik juga membimbing dan meningkatkan perilaku positif siswa, dan guru menjalankan beberapa peran ;

1. Peran guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru bertanggung jawab dalam pendidikan siswa, karena guru tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga membentuk perilaku positif siswa, terlebih lagi guru IPS tidak hanya menyampaikan materi, tetapi bagaimana guru IPS mengintegrasikan nilai perilaku sosial pembelajaran IPS, seperti pernyataan dari M. Fadzulloh Azkiyah, S.Pd selaku guru IPS Kelas VIII dalam sesi wawancara :

“Guru IPS harus mampu dalam membentuk perilaku positif siswa dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai alquran dan sosial dalam pembelajaran IPS, karena dengan itu siswa dapat paham mengenai nilai-nilai sosial”

Dari pernyataan M. Fadzulloh Azkiyah, S.Pd bahwa guru IPS harus bisa membentuk perilaku positif siswa seperti nilai-nilai sosial, norma sosial, membentuk pribadi afektif dan psikomotorik. Pada sekolah SMP Tsurayya Islamic School Malang semua pembelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai al-qur'an dan sains. Jadi guru tidak hanya berfokus terhadap materi pembelajaran, guru IPS juga mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, sehingga pembelajaran IPS menjadi sarana pengembangan

karakter yang kontekstual bagi kehidupan siswa dan harapanya perilaku positif yang sudah tertanam berupa memiliki semangat menghafal al-qur'an dapat terjaga dan dimanfaatkan dalam memahami pelajaran IPS di kelas.

Implementasi peran sebagai pendidik ini menuntut guru IPS untuk memiliki kepekaan dalam melihat peluang di setiap materi ajar dengan cara menyampaikan pesan moral. Penanaman nilai perilaku sosial ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang direncanakan secara matang dalam setiap interaksi di dalam kelas.

Peran pendidik dalam konteks ini juga mencakup upaya guru untuk menyentuh sisi emosional siswa. Guru IPS di SMP Tsurayya Islamic School juga sebagai pendamping yang mengarahkan bagaimana siswa seharusnya berperilaku terhadap sesama, menghormati perbedaan, serta menjunjung tinggi etika bermasyarakat.

Melalui pendekatan yang holistik ini, penguasaan ranah afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku atau tindakan) dapat berjalan beriringan dengan pemahaman kognitif, sehingga tujuan utama pendidikan untuk menciptakan individu yang cerdas secara intelektual sekaligus santun secara perilaku dapat tercapai secara maksimal.

2. Peran guru sebagai teladan

Guru IPS di SMP Tsurayya Islamic School Malang mengajarkan perilaku positif secara langsung, karena hasil observasi peneliti sesuai dari guru IPS M. Fadzulloh Azkiyah, S.Pd yang disampaikan :

“Saya selalu berangkat ke kelas tepat waktu, karena dengan itu siswa akan meniru perilaku yang sudah kita terapkan, dan juga setiap di kelas saya selalu menerapkan perilaku positif yang juga diterapkan di SMP Tsurayya Islamic School Malang”

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi guru juga harus menerapkan perilaku positif agar perilaku positif siswa bisa menjadi karakter yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan dari SMP Tsurayya Islamic School Malang. Yang juga harapanya para santri selalu menjaga kedisiplinan dalam berbagai aktivitas pembelajaran khususnya dalam menjaga hafalan dan meningkatkan capaian hafalan al-qur'an mereka.

Keteladanan moral yang diberikan pendidik merupakan proses penanaman nilai sosial dan norma sosial. Mengingat siswa SMP sedang berada dalam fase transisi dan pencarian jati diri, mereka sangat membutuhkan figur nyata di lingkungan sekolah untuk dijadikan panutan. Perilaku disiplin seperti kehadiran yang tepat waktu, serta pembiasaan adab yang dicontohkan secara konsisten oleh guru IPS tersebut, pada dasarnya memberikan pesan non-verbal yang dampaknya jauh lebih kuat dibandingkan sekadar instruksi lisan.

Melalui pendekatan uswah hasanah (teladan yang baik) ini, afektif siswa akan menerima kebiasaan gurunya secara alamiah. Hal ini membuat siswa merasa termotivasi untuk mendisiplinkan diri tanpa merasa tertekan atau digurui secara berlebihan. Dengan demikian, teori mengenai norma yang terdapat dalam buku pelajaran IPS tidak hanya berhenti sebagai

kognitif semata, melainkan langsung tervisualisasi melalui tindakan nyata guru.

3. Peran guru sebagai motivator

Pada proses pembelajaran guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena guru juga sebagai figur panutan bagi siswa untuk memotivasi siswa agar siswa memiliki semangat belajar, dengan adanya guru sebagai figur panutan siswa bisa semangat belajar, siswa juga akan turut serta memiliki peran positif dan ikut serta dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memiliki karakter baik serta memiliki pribadi yang baik.

Pada ucapan dari guru IPS M. Fadzulloh Azkiyah, S.Pd :

“Saat di kelas dalam proses pembelajaran saya selalu memotivasi dan memberi arahan siswa agar memiliki semangat belajar, seperti memberikan suasana nyaman, cerita inspiratif, dan menjaga komunikasi dengan siswa, ketika ada siswa yang berani aktif di kelas saya akan memberikan reward atau gift”

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru IPS di SMP Tsurayya Islamic School Malang berupaya untuk mengimplementasikan siswa agar memiliki semangat belajar dan agar siswa mempunyai perilaku positif sesuai harapan sekolah selalu mempunyai jiwa semangat dan juang dalam melakukan aktivitas pembelajaran khususnya dalam menghafal al-qur'an.

Selain fokus pada materi pembelajaran, beliau juga sering menginspirasi siswa dan selalu menjalin komunikasi supaya akrab dengan muridnya. Menariknya lagi, beliau tidak ragu memberikan hadiah untuk mengapresiasi siswa yang berani tampil aktif di kelas. Tetapi tujuan utama

beliau yaitu agar muridnya rajin belajar, juga tumbuh menjadi pribadi baik dan memiliki perilaku yang positif.

4. Guru sebagai Administrator

Tanggung jawab guru sebagai administrator yaitu merancang dan mengelola proses pembelajaran secara sistematis dan terstruktur, hal tersebut termasuk dalam perilaku sosial. Guru IPS di SMP Tsurayya Islamic School Malang juga menyusun modul ajar yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan sosial siswa, seperti pernyataan dari M. Fadzulloh Azkiyah, S.Pd selaku guru IPS Kelas VIII dalam sesi wawancara :

“Kami tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai perilaku positif siswa yang mencakup perilaku moral seperti disiplin, tanggung jawab dan toleransi. oleh karena itu setiap materi pembelajaran kami selalu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari agar siswa memahami pentingnya berperilaku positif ”

Dalam wawancaa yang telah dilakukan, bahwa pentingnya peran Guru IPS sebagai administrator telah tercapai pembelajaran yang komperhensif tetapi juga sebagai pemeentukan karakter siswa yang berperilaku positif seperti disiplin dan tanggung jawab, karena langkah tersebut sesuai dengan modul ajar yang didalamnya ada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

5. Guru sebagai Evaluator

Sebagai seorang guru tidak hanya sekedar memberikan nilai atau angka, tetapi juga memberikan rangkaian komprehensif untuk mengukur, menilai dan mengevaluasi perkembangan siswa melalui aspek afektif, kognitif dan psikomotorik pada saat di lingkungan sekolah, seperti pernyataan dari M. Fadzulloh Azkiyah, S.Pd selaku guru IPS Kelas VIII dalam sesi wawancara :

“Pada saat melakukan evaluasi pembelajaran saya tidak hanya melihat siswa dari nilai angka soal, tetapi saya melihat dari segi bagaimana siswa saat dilingkungan kelas tersebut, seperti bagaimana siswa tersebut berdiskusi dan berpartisipasi dalam pembelajaran secara langsung”

Dalam wawancara tersebut pendekatan Guru IPS pada mengevaluasi siswa tidak hanya melalui nilai atau angka, melainkan melalui perkembangan siswa di hari-hari saat di sekolah seperti aspek afektif dan psikomotorik pada siswa, seperti yang diucapkan Mohammad Aimar Azka Amrullah Kelas VIII B pada saat sesi wawancara :

“Menurut saya perilaku sosial yang positif dianggap sangat penting karena manusia hidup berdampingan dengan orang lain, dengan memiliki perilaku sosial yang positif seperti menghormati, dan membantu sesama itu akan tercipta hubungan yang harmonis dan positif, hal ini juga dapat mencegah konflik dan membangun lingkungan masyarakat yang tertib dan saling menghargai saat pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas”

Dengan adanya evaluasi secara menyeluruh, tujuan sekolah untuk menciptakan siswa yang berperilaku positif seperti disiplin, unggul di pendidikan akademik, pendidikan Al-Qur'an bisa terwujud, karena guru

berperan penting untuk membimbing siswa sekaligus menilai berkembangnya karakter siswa.

Karena evaluasi dari guru terhadap perilaku siswa itu penting untuk membentuk budaya sekolah agar siswa memiliki tanggung jawab di diri sendiri dan lingkungan sekolahnya.

B. Faktor Penghambat Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Di SMP Tsurayya Islamic School Malang.

A. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri merupakan salah satu penghambat utama dalam upaya peningkatan perilaku positif siswa SMP Tsurayya Islamic School Malang. Pada siswa tingkat smp masih dalam proses pencarian jati diri sehingga cenderung belum stabil dalam berperilaku secara emosional sehingga mereka mudah terpengaruh dan cenderung menunjukkan perilaku impulsif karena kurang mampu mengendalikan kondisi emosionalnya dan juga masih beradaptasi dengan sistem pendidikan berbasis pesantren, seperti pernyataan dari M. Fadzulloh Azkiyah, S.Pd selaku guru IPS Kelas VIII dalam sesi wawancara :

“Kendala yang saya alami saat dikelas cukup jarang, namun ada beberapa hal yang sering terjadi seperti siswa sering kali mengabaikan aturan seperti larangan tidak memakai kaus kaki saat dalam ruang kelas”

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor internal siswa menjadi faktor utama dalam terhambatnya proses peningkatan perilaku positif siswa. Siswa cenderung melakukan perilaku sesuai dengan kata hati

sehingga bertindak impulsif seperti rendahnya kesadaran diri dalam bertanggung jawab. Sehingga siswa sering kali mengabaikan peraturan, hal tersebut menunjukkan rendahnya kesadaran diri sehingga menyebabkan siswa kurang memiliki dorongan untuk berperilaku positif secara konsisten.

B. Faktor Lingkungan Sekolah

Pengaruh keterbatasan sarana dan prasarana karena SMP Tsurayya Islamic School Malang masih tergolong sekolah baru yang berdiri tahun 2024 dan memiliki keterbatasan akses internet yang belum tersedia secara optimal, fasilitas pendukung yang masih berkembang, seperti pernyataan dari M. Fadzulloh Azkiyah, S.Pd selaku guru IPS Kelas VIII dalam sesi wawancara :

“Contohnya pada siswa di kelas viii beberapa hanya membawa laptop”

Dari pernyataan tersebut siswa hanya beberapa membawa laptop dikarenakan siswa hanya beberapa yang punya laptop, karena di SMP Tsurayya Islamic School Malang yang berbasis pondok siswa juga tidak diperbolehkan membawa HandPhone.

C. Solusi dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru IPS dalam upaya meningkatkan perilaku positif siswa, di antaranya karakteristik siswa SMP yang masih berada pada masa pencarian jati diri, kondisi emosi yang cenderung belum stabil, perbedaan latar belakang siswa, serta keterbatasan sumber daya guru dalam melakukan pembinaan secara intensif. Oleh karena itu, diperlukan berbagai solusi yang dapat mendukung keberhasilan guru IPS dalam membentuk perilaku positif siswa.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pendekatan personal antara guru dan siswa. Pendekatan ini penting karena siswa pada usia remaja cenderung lebih mudah menerima arahan dari guru yang mampu membangun hubungan yang baik dengan mereka. Melalui komunikasi yang terbuka, guru dapat memahami karakter, kebutuhan, serta permasalahan yang dihadapi siswa sehingga proses pembinaan perilaku dapat dilakukan secara lebih efektif dan tepat sasaran.

Selain itu, guru IPS perlu terus memberikan keteladanan dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah. Keteladanan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pembentukan perilaku positif karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun, dan kepedulian sosial yang ditunjukkan guru akan memberikan contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran IPS. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkan materi dengan kehidupan sosial yang

nyata sehingga siswa mampu memahami pentingnya perilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Dalam konteks SMP Tsurayya Islamic School Malang yang menerapkan pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, penguatan program pembiasaan keagamaan juga menjadi solusi yang sangat relevan. Kegiatan tahsin, tahfiz, murāja'ah, tasmi', serta pembiasaan ibadah harian dapat terus dioptimalkan sebagai sarana pembentukan karakter dan perilaku positif siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, kesabaran, serta komitmen dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Selain peran guru, dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam mengatasi hambatan yang muncul. Sekolah perlu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif melalui penerapan tata tertib yang konsisten, program pembinaan karakter yang berkelanjutan, serta kerja sama yang baik antara guru, wali kelas, dan orang tua siswa. Sinergi tersebut diperlukan agar pembinaan perilaku positif tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga mendapat dukungan dari lingkungan keluarga.

Dengan adanya berbagai upaya tersebut, hambatan yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan perilaku positif siswa dapat diminimalkan. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, disertai keteladanan, pembiasaan, serta dukungan seluruh warga sekolah diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter positif, bertanggung jawab, disiplin, serta mampu mengamalkan nilai-nilai

Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan visi SMP Tsurayya Islamic School Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada data yang telah dipaparkan, peneliti melanjutkan analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian peneliti menganalisis data tersebut untuk menjelaskan skripsi yang berjudul Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Perilaku Positif di SMP Tsurayya Islamic School Malang yang didalamnya meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses meningkatkan perilaku positif tersebut.

Pada Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang Guru IPS tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan pengontrol perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, karena peran guru IPS sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku positif siswa melalui pembelajaran, pembinaan karakter, keteladanan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah³⁶.

Dalam proses pembelajaran, guru IPS mengaitkan materi dengan kehidupan sosial sehingga siswa dapat memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial. Guru juga memberikan pembinaan dan

³⁶ Farida Deni Indriana dan Rudi Salam, "PERAN GURU IPS DALAM PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 33 SEMARANG," *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS* 4, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v4i1.54175>.

arahan kepada siswa melalui pendekatan yang komunikatif dan humanis agar siswa mampu memperbaiki perilaku yang kurang baik.

Selain itu, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Sikap guru yang disiplin, sopan, dan bertanggung jawab menjadi contoh yang ditiru oleh siswa. Guru IPS juga memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat belajar dan mampu menjaga perilaku positif baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah³⁷.

5.1 Faktor Pendukung Dalam Proses Meningkatkan Perilaku Positif Pada Siswa SMP Tsurayya Islamic School Malang.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dalam penelitian, didapatkan beberapa faktor pendukung yang membantu guru IPS dalam meningkatkan perilaku positif siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang. Faktor tersebut meliputi lingkungan sekolah, peran guru, dan program sekolah.

Faktor pendukung utama pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah yang berbasis islamic boarding school. SMP Tsurayya Islamic School Malang menerapkan sistem pendidikan yang berintegrasi pada pembelajaran akademik dengan sistem pendidikan karakter, pembelajaran akademik dengan nilai nilai Al Qur'an dan sains. Lingkungan sekolah yang religius memberikan pengaruh signifikan pada pendidikan karakter siswa yang serta membantu dalam meningkatkan pembentukan perilaku positif. Dalam lingkungan sekolah yang

³⁷ Moh Alfin Nur Ramadhani dan Sharfina Nur Amalina, "Peran guru IPS dalam menanamkan sikap sosial pada siswa di MTs Negeri 1 Nganjuk," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 4, no. 3 (2025): 343–58.

berbasis islamic boarding school, siswa dibiasakan untuk menerapkan sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, serta menghormati baik kepada guru maupun teman dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pembelajaran didalam kelas, di SMP Tsurayya Islamic School Malang juga ada kegiatan yang membantu siswa agar tidak jenuh dengan kegiatan belajar di kelas, dengan diadakan kegiatan berkuda, berenang, outing class atau studi banding, kegiatan memanah dan kunjungan kewirausahaan seperti BRMP.

Kemudian ada pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, dan program tahfidz turut membantu menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa. Dalam meningkatkan perilaku positif siswa didukung oleh budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai islami, seperti pembiasaan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan program tahfidz yang mewajibkan siswa hafal minimal 3 juz Al-Qur'an saat lulus.³⁸

Program-program tersebut memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk kebiasaan positif siswa. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa belajar untuk menghargai waktu, menaati aturan, menjaga kedisiplinan, serta meningkatkan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung membentuk karakter siswa menjadi lebih

³⁸ Indra Kurniawan dkk., "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA," *UNISAN JURNAL* 1, no. 3 (2022): 66–72.

terarah dan mampu mengendalikan perilakunya sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selain faktor lingkungan dan program sekolah, peran guru IPS juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku positif siswa. Guru IPS tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Dalam proses pembelajaran, guru IPS senantiasa mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sosial yang nyata sehingga siswa mampu memahami pentingnya penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru IPS juga memberikan arahan, motivasi, dan penguatan kepada siswa agar senantiasa menunjukkan perilaku yang baik baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui pendekatan yang dilakukan secara persuasif dan komunikatif, guru dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa sehingga proses pembinaan karakter dapat berjalan dengan lebih efektif. Sikap guru yang ramah, tegas, disiplin, dan bertanggung jawab menjadi contoh yang dapat diteladani oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, keberhasilan peningkatan perilaku positif siswa juga didukung oleh adanya sinergi antara guru, pihak sekolah, dan lingkungan pesantren. Seluruh unsur yang ada di sekolah memiliki visi yang sama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Kesamaan tujuan tersebut menciptakan suasana pendidikan yang kondusif sehingga nilai-nilai positif dapat ditanamkan secara konsisten melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari.

Dengan adanya lingkungan sekolah yang mendukung, program pembinaan karakter yang terstruktur, serta peran aktif guru IPS dalam memberikan pembelajaran dan keteladanan, proses peningkatan perilaku positif siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang dapat berjalan secara optimal. Faktor-faktor pendukung tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, sikap sosial yang positif, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

5.2 Faktor Penghambat Dalam Proses Meningkatkan Perilaku Positif Pada Siswa SMP Tsurayya Islamic School Malang.

Terdapat beberapa hambatan dari guru IPS di SMP Tsurayya Islamic School Malang. Tantangan utama dari guru IPS itu sendiri adalah kurangnya jumlah guru IPS, guru IPS di SMP Islamic School Malang hanya ada satu orang, hal ini mengakibatkan tanggung jawab guru IPS menjadi cukup besar, karena selain harus menyampaikan materi pelajaran, guru juga berperan sebagai pendidik, pengawas, dan panutan bagi para siswa.

Keterbatasan jumlah guru ini mengakibatkan hambatan bagi guru IPS saat mengawasi dan membimbing siswa, sehingga siswa belum dapat pengawasan dari guru IPS secara optimal. Karena jumlah siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang jumlahnya banyak laki-laki dan tidak ada siswa perempuan, dengan

tidak adanya siswa perempuan di lingkungan sekolah juga menjadi hambatan saat proses pembelajaran, karena keseluruhan nya kebanyakan siswa laki-laki, siswa laki-laki cenderung menciptakan suasana yang lebih aktif, kompetitif, terkadang sulit dikendalikan. Siswa laki-laki pada usia remaja umumnya memiliki energi yang tinggi, sehingga lebih rentan menunjukkan perilaku seperti bercanda berlebihan, gaduh saat proses pembelajaran, saling mengejek teman, serta kurang menjaga ketertiban kelas apabila tidak diawasi guru secara intensif³⁹.

Pada siswa, kondisi psikologis siswa SMP yang masih berada pada masa remaja awal, dimana emosi dan pola pikir mereka cenderung masih labil. Pada usia ini, siswa sedang berada dalam tahap pencarian jati diri sehingga seringkali menunjukkan perilaku yang berubah-ubah, mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, serta terkadang sulit menerima arahan atau nasihat dari guru. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai positif secara konsisten.

Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan juga menjadi salah satu faktor penghambat. Tidak semua siswa berada dalam lingkungan pertemanan yang mendukung pembentukan perilaku positif. Adanya pengaruh teman sebaya yang kurang baik dapat menyebabkan siswa meniru perilaku negatif, seperti kurang

³⁹ Ifa Maulida dkk., “Peningkatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai Islam Di SMP 4 Sumberasih,” *Al-Insan: Islamic and Humanities Perspectives Journal* 1, no. 1 (2025): 39–54.

disiplin, tidak bertanggung jawab terhadap tugas, kurang sopan dalam berkomunikasi, dan rendahnya kesadaran terhadap tata tertib sekolah⁴⁰.

Di samping faktor tersebut, perbedaan karakter dan latar belakang siswa juga menjadi tantangan dalam proses pembinaan perilaku positif. Setiap siswa memiliki pengalaman hidup, pola asuh keluarga, tingkat pemahaman agama, serta karakter yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menyebabkan respons siswa terhadap arahan dan pembinaan yang diberikan guru tidak selalu sama. Ada siswa yang mampu menerima nasihat dengan baik, namun ada pula siswa yang memerlukan pendekatan khusus dan waktu yang lebih panjang untuk memahami serta menerapkan perilaku positif secara konsisten.

Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut tidak mengurangi komitmen guru IPS dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Guru tetap berupaya memberikan pembinaan melalui keteladanan, pemberian motivasi, pendekatan personal, serta pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS.

Dukungan lingkungan sekolah yang berbasis *Islamic Boarding School*, program pembiasaan keagamaan, serta kerja sama antara guru dan pihak sekolah menjadi faktor yang membantu mengurangi berbagai hambatan tersebut. Dengan adanya upaya yang dilakukan secara berkelanjutan, proses peningkatan perilaku

⁴⁰ Najmi Nahdin Afkari, "Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025), <http://etheses.uin-malang.ac.id/77096/>.

positif siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang tetap dapat berjalan dengan baik dan menunjukkan perkembangan yang positif sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

5.3 Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang.

Berdasarkan hasil penelitian, berbagai faktor penghambat yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan perilaku positif siswa memerlukan penanganan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah kondisi psikologis siswa SMP yang masih berada pada fase remaja awal sehingga cenderung mengalami perubahan emosi, mudah terpengaruh lingkungan, serta belum memiliki kontrol diri yang optimal.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru IPS perlu menerapkan pendekatan yang lebih komunikatif dan persuasif melalui interaksi yang intensif dengan siswa. Pendekatan tersebut dapat membantu guru memahami karakter, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi siswa sehingga proses pembinaan perilaku dapat dilakukan secara lebih efektif.

Selain itu, upaya peningkatan perilaku positif tidak dapat hanya mengandalkan proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, guru IPS perlu memperkuat kolaborasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran lain, pembina asrama, serta orang tua siswa. Kerja sama yang baik antar berbagai pihak akan mempermudah proses pemantauan dan pembinaan perilaku siswa secara menyeluruh.

Dengan adanya komunikasi yang berkesinambungan, setiap permasalahan yang muncul dapat segera diidentifikasi dan diberikan solusi yang tepat sebelum berkembang menjadi perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. Solusi lainnya adalah meningkatkan penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual.

Guru IPS dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga mereka lebih mudah memahami pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial. Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku.

Dalam konteks SMP Tsurayya Islamic School Malang sebagai sekolah berbasis Islam, penguatan program pembiasaan nilai-nilai Al-Qur'an juga menjadi solusi yang sangat penting. Kegiatan tahsin, tahfiz, murāja'ah, tasmi', serta berbagai aktivitas keagamaan yang telah menjadi budaya sekolah perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan. Program-program tersebut tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, ketekunan, dan sikap hormat kepada guru maupun sesama siswa. Dengan demikian, perilaku positif siswa dapat tumbuh melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Di samping itu, guru IPS perlu terus memberikan keteladanan dalam setiap aktivitas pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah. Keteladanan

merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pendidikan karakter karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Sikap disiplin dalam menjalankan tugas, tanggung jawab terhadap pekerjaan, kesantunan dalam berkomunikasi, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial yang ditunjukkan guru akan menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya berbagai upaya tersebut, faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan perilaku positif siswa dapat diminimalkan. Pembinaan yang dilakukan secara terpadu melalui keteladanan guru, penguatan pembelajaran IPS, pembiasaan nilai-nilai Al-Qur'an, serta dukungan seluruh warga sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga tujuan pembentukan perilaku positif siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang dapat tercapai secara optimal.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku positif siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang. Peran tersebut diwujudkan melalui beberapa fungsi utama, yaitu sebagai pendidik, teladan, motivator, administrator, dan evaluator. Sebagai pendidik, guru IPS tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial, moral, serta nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami pentingnya perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai teladan, guru IPS memberikan contoh nyata melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku yang baik yang dapat ditiru oleh siswa. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan, arahan, apresiasi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Sebagai administrator, guru merancang pembelajaran secara sistematis dengan memasukkan aspek pembentukan karakter ke dalam perangkat pembelajaran. Sedangkan sebagai evaluator, guru melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap perkembangan siswa, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Peran guru IPS tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, kerja sama, serta semangat dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran dan program tahfiz Al-Qur'an. Integrasi antara pembelajaran IPS dengan budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai keislaman menjadi faktor pendukung utama dalam pembentukan perilaku positif siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang.

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan perilaku positif siswa di SMP Tsurayya Islamic School Malang meliputi keterbatasan jumlah guru IPS yang hanya berjumlah satu orang, sehingga tanggung jawab pembinaan siswa menjadi cukup besar. Selain itu, karakteristik siswa SMP yang masih berada pada fase perkembangan remaja awal menyebabkan kondisi emosi siswa cenderung belum stabil dan masih memerlukan pendampingan yang intensif. Faktor lain seperti perbedaan latar belakang siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan juga menjadi kendala dalam proses pembentukan perilaku positif. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui kerja sama yang baik antara guru, pihak sekolah, serta dukungan lingkungan pendidikan yang kondusif.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak sebagai berikut :

- a. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus memperkuat program pembinaan karakter siswa melalui pengintegrasian nilai-nilai sosial dan keislaman secara berkelanjutan dalam seluruh kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah

lainnya. Sekolah juga perlu menambah tenaga pendidik, khususnya guru IPS, agar proses pembinaan perilaku positif siswa dapat berjalan lebih optimal dan efektif.

- b. Bagi guru IPS, diharapkan agar terus meningkatkan kreativitas dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sehingga nilai-nilai perilaku positif dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga diharapkan tetap konsisten menjadi teladan yang baik bagi siswa, karena keteladanan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.
- c. Bagi siswa, diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan perilaku positif yang telah dibiasakan di lingkungan sekolah, baik dalam bentuk kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, maupun sikap menghormati sesama. Nilai-nilai positif tersebut hendaknya tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun masyarakat.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun dengan fokus penelitian yang lebih spesifik, sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkari, Najmi Nahdin. “Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025. <http://etheses.uin-malang.ac.id/77096/>.
- Akurdin, Harita, Laila Bestari, dan Zahoto Sri Florina L. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. 1 ed. 2. PT Grafindo Media Pratama, t.t.
- Aminah, Siti. “Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/17371/>.
- Arianti, Arianti. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- “Arti kata sikap - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 16 November 2024. <https://kbbi.web.id/sikap>.
- Darmawan, Cecep. “Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan.” *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum* 19, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.32816/paramarta.v19i2.86>.
- Dhomiri, Ahmad, Junedi Junedi, dan Mukh Nursikin. “Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 108–17. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.971>.

- Faiz, Aiman, dan Purwati. "Peran Guru Dalam Pendidikan Moral Dan Karakter." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 10, no. 2 (2022): 315–18. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3671>.
- Fatmawati, Ira. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>.
- Goa, Lorentius. "Lorentius Goa, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 2.
- Hanafiah, Muktar. "Perkembangan Moral Anak Dalam Perspektif Pendidikan: (Kajian Teori Lawrence Kohlberg)." *Ameena Journal* 2, no. 1 (2024): 75–91. <https://doi.org/10.63732/aj.v2i1.54>.
- Hidayati, Nanik. "Perilaku Warga Sekolah Dalam Implementasi Adiwiyata Di SMK Negeri 2 Semarang." *Jurnal Geografi Gea* 14, no. 1 (2014): 1. <https://doi.org/10.17509/gea.v14i1.3362>.
- Indriana, Farida Deni, dan Rudi Salam. "PERAN GURU IPS DALAM PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 33 SEMARANG." *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS* 4, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v4i1.54175>.
- Iskandar, Uray. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 1. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>.
- Juhji, Juhji. "Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan." *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 10, no. 01 (2016): 01.
- Kurniawan, Indra, Achmad Asrori, dan Untung Sunaryo. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA." *UNISAN JURNAL* 1, no. 3 (2022): 66–72.

- Maulida, Ifa, Ina Maulida Kharomah, Lailatun Nufus, M. Toha Imammul M, dan Devy Habibi Muhammad. “Peningkatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai Islam Di SMP 4 Sumberasih.” *Al-Insan: Islamic and Humanities Perspectives Journal* 1, no. 1 (2025): 39–54.
- M.Pd, Imam Gunawan, S. Pd. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara, 2022.
- M.Pd, Prof Dr Hamzah B. Uno, dan Dr Nina Lamatenggo M.Pd SE. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Bumi Aksara, 2022.
- Munawir, Munawir, Zuha Prisma Salsabila, dan Nur Rohmatun Nisa’. “Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>.
- Muniroh, Luluk Fajriatul. “Peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa: Studi kasus siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/35530/>.
- Nur, Afrizal. *Tafsir Al-Mishbah Dalam Sorotan: Kritik Terhadap Karya Tafsir M. Quraish Shihab*. Pustaka Al-Kautsar, t.t.
- Nurhayati, Nurhayati. “MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA MELALUI PEMBIASAAN BERINFAK.” *PENDAI* 4, no. 1 (2022): 1.
- Rafsanjani, Alfiana. “Peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Malang.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/49239/>.
- Ramadhani, Moh Alfin Nur, dan Sharfina Nur Amalina. “Peran guru IPS dalam menanamkan sikap sosial pada siswa di MTs Negeri 1 Nganjuk.” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 4, no. 3 (2025): 343–58.
- Safitri, Novika Malinda. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMP N 14 Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 2 (2015): 2. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8621>.

Suhartini, Rr. *Penelitian Kualitatif Pendekatan Fenomenologis*. CV Dimar Jaya, 2021.
<https://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2691/>.

Surahman, Edy, dan Mukminan Mukminan. “Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4 (Oktober 2017): 1.
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660>.

Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahran Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran



SURAT KETERANGAN
 Nomor: GP.09.025/TIS/B/II/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Mughis, Lc., M.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Nama Lembaga : SMP Tsurayya Islamic School Malang
 Alamat : Jl. Kraguman RT.17/RW.04, Ds. Petungsewu Kec. Dau. Kab. Malang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : M. Fadliil Mubarak
 NIM : 210102110096
 Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : **Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Perilaku Positif di SMP Tsurayya Islamic School Malang.**

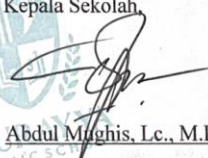
Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Tsurayya Islamic School Malang pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Januari 2026
 Tempat : SMP Tsurayya Islamic School Malang

Selama melaksanakan penelitian, yang bersangkutan telah mengikuti prosedur yang berlaku dan melakukan kegiatan penelitian dengan baik serta tertib.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Februari 2026
 Kepala Sekolah,


 Abdul Mughis, Lc., M.Pd.

"MENCETAK GENERASI QUR'ANI, RABBANI, MANDIRI"

 @tisma.malang  www.tsurayyaislamicchool.sch.id

Lampiran 1 Program Tahunan

Program Tahunan

No.	Alur Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Semester
1.	Bab 1 Kondisi Geografis dan Potensi serta Pelestarian Sumber daya Alam Indonesia Kondisi Geografis Indonesia	4 JP	(Ganjil)
	Sumber Daya Alam Indonesia dan Pemanfaatannya	4 JP	(Ganjil)
	Sumber Daya Manusia Indonesia	4 JP	(Ganjil)
	Peran Lembaga Sosial dalam Pemanfaatan dan Pelestarian Sumber Daya	2 JP	(Ganjil)
	Interaksi dengan Bangsa Asing	2 JP	(Ganjil)
	Asesmen dan Aktivitas Berbasis Riset	2 JP	(Ganjil)
2.	Bab 2 Mengenal Kemajemukan Masyarakat Indonesia A. Keragaman Bentuk Permukaan Bumi dan Aktivitas Ekonomi Masyarakat Indonesia	6 JP	(Ganjil)
	B. Keragaman Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia	4 JP	(Ganjil)
	C. Interaksi Budaya pada Masa Kerajaan Islam	4 JP	(Ganjil)
	Asesmen dan Aktivitas Berbasis Riset	2 JP	(Ganjil)
	Projek Tugas	4 JP	(Ganjil)
3.	Bab 3 Nasionalisme dan Pembangunan Bangsa Perkembangan Masyarakat Masa Kolonial	4 JP	(Genap)
	Perkembangan Nasionalisme Menuju Kemerdekaan	4 JP	(Genap)
	Upaya Mengisi Kemerdekaan	2 JP	(Genap)
	Konflik dan Integrasi Sosial dalam Masyarakat	2 JP	(Genap)
	Asesmen	2 JP	(Genap)
4	Bab 4 Pembangunan Perekonomian Indonesia Kondisi Perekonomian Indonesia pada Masa Kemerdekaan	4 JP	(Genap)
	Perdagangan Antarnegera	4 JP	(Genap)
	Kerja Sama Ekonomi Antarnegera	2 JP	(Genap)

No.	Alur Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Semester
	Dinamika Penduduk Indonesia	2 JP	(Genap)
	asesmen	2 JP	(Genap)
	Projek	4 JP	(Genap)
	Jumlah	70 JP	

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Malang, 17 Juni 2025
Guru IPS Kelas VIII**

(Abdul Mughis, Lc.)

**(Muhammad Fadzlulloh Azkiya`
S.Pd)**

Lampiran 2 Program Semester

PROGRAM SEMESTER II (GENAP)
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS 8
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Nama Guru : Muhammad Fadzlulloh Azkiya
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 2 JP /Minggu

Kelas/Semester : VIII ()
Tahun Pelajaran : 2025/2026

Materi Pokok	Alokasi Waktu	Januari					Februari				Maret					April									
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1				
Bab 3 Nasionalisme dan Pembangunan Bangsa	12 JP		2	2	2	2	2	2	A W A L R A M A D H A N		P T S G E N A P	L I B U R A M A D H A N & H A R I R A Y A						K E D A T A N G A N S A N T R I P A S C A H A R I R A Y A							
asesmen	2 JP									2															
Bab 4 Pembangunan Perekonomian Indonesia	12 JP																					2	2	2	2
asesmen	2 JP																								
Proyek	4 JP																								
Cadangan	-																								
Jumlah Jam Pelajaran	32 JP		2	2	2	2	2	2		2								2	2	2	2				

Lampiran 3 Rencana Pembelajaran Mendalam

RPM (RENCANA PEMBELAJARAN MENDALAM)
SMP TSURAYYA ISLAMIC SCHOOL MALANG
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Nama Penyusun : Muhammad Fadzlulloh Azkiya`, S.Pd		
Satuan Pendidikan : SMP Tsurayya Islamic School Malang		
Mata Pelajaran : IPS	Kelas/Smt : VII/Genap	Alokasi Waktu : 2x40 menit
Materi Pokok : Potensi Sumber Daya Alam (Hutan, Tambang, Kemaritiman)	Pertemuan : 6	Hari/Tanggal : 2 Februari 2026
Model Pembelajaran : <i>Project Based Learning (PjBL) Lite</i>		
Metode Pembelajaran: - Simulasi Jelajah Medan (Gamifikasi), Diskusi Kelompok Terarah (Discovery), Teknik Kinestetik (Instruksi Gerak)		
Media Pembelajaran/ Alat peraga/ Pemanfaatan digital : - Media: Media Utama: LKPD "Peta Petualangan", YT : Suasana Simulasi - Lingkungan: Ruang kelas dengan pengaturan ruang simulasi		
Asesmen Pembelajaran : - ASESMEN AWAL (Kesiapan Belajar) - ASESMEN FORMATIF (Proses Penjelajahan)		
Dimensi Profil Lulusan : - Kolaboratif: Membangun kerjasama tim dalam memecahkan masalah di tiap pos tantangan. - Berpikir Kritis dan Analitis: Menganalisis secara berkelompok untuk memecahkan masalah pada tantangan. - Integritas dan Tanggung Jawab : Menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui tugas merencanakan aksi pelestarian hutan		
Pendekatan : <i>Geografi, Integrasi Al-Qur'an</i> (QS. Al A`Raf : 56)		
Capaian Pembelajaran :		
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan menganalisis ruang lingkup wilayah Indonesia serta potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia, serta pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, kependudukan, dan budaya masyarakat		
Tujuan Pembelajaran :		
1. Eksplorasi Kehutanan: Santri mampu mengidentifikasi setidaknya 3 jenis hutan di Indonesia dan menemukan hasil hutan non-kayu beserta aksi pelestariannya. 2. Ekspedisi Pertambangan: Santri mampu mengklasifikasikan jenis bahan galian pertambangan beserta contoh dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. 3. Analisis Kemaritiman: Santri mampu menyebutkan potensi sumber daya laut (seperti ikan ekspor) dan menganalisis peran terumbu karang serta solusi atas tantangan yang mengancam ekosistem laut. 4. Sikap Keberlanjutan: Santri mampu menjelaskan hubungan antara kesehatan alam dengan kehidupan masyarakat dan mampu merancang ide pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan selesai pembelajaran dilaksanakan		
Pemahaman Bermakna :		
Santri menyadari bahwa kekayaan SDA Indonesia adalah amanah Tuhan (khalifah fil ardh) yang harus dikelola secara berkelanjutan. Kehidupan masyarakat sangat bergantung pada kesehatan ekosistem hutan, tambang dan laut.		

Kegiatan Inti : 60 Menit
Sintaks PjBL 1. Pertanyaan Mendasar & Pembentukan Tim - Santri membentuk tim berisi 5-6 orang dan mengisi Kartu Identitas Tim. 2. Mendesain Perencanaan Proyek - Ustadz menjelaskan "Gerakan Penjelajah" untuk berpindah antar pos. Setiap kelompok bersaing mendapatkan harta karun informasi di Pos 1, 2, dan 3. 3. Memonitor Keaktifan & Perkembangan (Simulasi 3 Pos) - Pos 1 (Jalur Hijau): Tim menjadi "Detektif Hutan" untuk mengidentifikasi biodiversitas dan aksi pelestarian. - Pos 2 (Jalur Emas): Tim mengeksplorasi hasil tambang dan mendiskusikan cara menambang tanpa merusak alam. - Pos 3 (Jalur Biru): Tim menganalisis masalah laut dan mencari solusi proteksi ekosistem maritim. 4. Menguji Hasil & Evaluasi - Tim mempresentasikan "Harta Karun" informasi yang paling krusial dari temuan mereka

Kegiatan Penutup (10 Menit) : - Kesimpulan: Guru memfasilitasi santri membuat kesimpulan bahwa pengelolaan SDA yang bertanggung jawab adalah kunci keberlanjutan ekonomi - Refleksi: Santri merefleksikan peran mereka sebagai penjaga bumi (QS. Al-A'raf: 56) - Doa: Menutup kelas dengan rasa syukur atas kekayaan alam Indonesia.
--

Glosarium/Kosa Kata/Vocabularies/Mufradat: Bahan Galian: Segala jenis bahan yang ditemukan di dalam perut bumi melalui proses pertambangan. Biodiversitas: Keanekaragaman makhluk hidup (tanaman dan hewan) yang tinggal di suatu tempat, seperti di hutan hujan tropis. Ekosistem: Hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan tempat tinggalnya. Hasil Galian: Barang hasil tambang yang sudah diambil dari bumi, seperti emas, batubara, atau nikel.

Malang, 01 Februari 2026

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Menyetujui,
Kepala Sekolah SMP TISMA

Muhammad Fadzlulloh Azkiya', S.Pd

Abdul Mughis, Lc., M.Pd.

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Narasumber: M. Fadzulloh Azkiyah, S.Pd (Guru IPS Kelas VIII) **Lokasi**

Wawancara: Ruang Guru SMP Tsurayya Islamic School Malang

Topik: Peran Guru IPS dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa

Peneliti: "Assalamualaikum, Bapak Fadzulloh. Terima kasih banyak atas waktu yang sudah diluangkan di sela-sela jam mengajar. Seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya, wawancara hari ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran Bapak sebagai guru IPS dalam membentuk perilaku positif para siswa di SMP Tsurayya ini."

M. Fadzulloh Azkiyah, S.Pd: "Waalaikumsalam warahmatullah. Sama-sama, Mas. Silakan, apa saja yang ingin ditanyakan, insyaallah saya jawab sesuai dengan apa yang kami terapkan di sini."

Peneliti: "Baik, Pak. Pertama, dari segi penyampaian materi, bagaimana Bapak melihat peran seorang guru IPS? Apakah sebatas transfer ilmu, atau ada hal lain yang menjadi fokus utama Bapak di kelas?"

M. Fadzulloh Azkiyah, S.Pd: "Tentu tidak hanya transfer ilmu akademik saja. Di sini kan sekolah berbasis pesantren, jadi pembentukan karakter itu sangat krusial. Guru IPS harus mampu dalam membentuk perilaku positif siswa dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai alquran dan sosial dalam pembelajaran IPS, karena dengan itu siswa dapat paham mengenai nilai-nilai sosial."

Peneliti: "Menarik sekali, Pak. Jadi nilai-nilai Al-Qur'an itu langsung diintegrasikan. Lalu, sebagai pendidik, bagaimana cara Bapak memberikan contoh atau teladan secara langsung kepada para santri di sekolah ini?"

M. Fadzulloh Azkiyah, S.Pd: "Kalau untuk keteladanan, saya rasa kita harus mulai dari hal-hal kecil yang terlihat oleh mata siswa setiap hari. Anak-anak usia SMP ini kan peniru yang ulung. Saya selalu berangkat ke kelas tepat waktu, karena dengan itu siswa akan meniru perilaku yang sudah kita terapkan, dan juga setiap di kelas saya selalu menerapkan perilaku positif yang juga diterapkan di SMP Tsurayya Islamic School Malang."

Peneliti: "Berarti kedisiplinan Bapak menjadi cerminan langsung bagi mereka ya, Pak. Nah, di usia remaja ini kan emosi dan semangat belajar siswa kadang naik turun. Bagaimana Bapak memotivasi mereka saat proses pembelajaran berlangsung?"

M. Fadzulloh Azkiyah, S.Pd: "Betul, apalagi mereka hidup di pondok dengan rutinitas yang padat. Saat di kelas dalam proses pembelajaran saya selalu memotivasi dan memberi arahan siswa agar memiliki semangat belajar, seperti

memberikan suasana nyaman, cerita inspiratif, dan menjaga komunikasi dengan siswa, ketika ada siswa yang berani aktif di kelas saya akan memberikan reward atau gift. Hal ini terbukti ampuh membuat kelas lebih hidup."

Peneliti: "Luar biasa, Pak. Ada semacam penghargaan untuk mengapresiasi keberanian mereka. Beralih ke sisi administrasi pembelajaran, apakah penanaman karakter moral ini juga Bapak tuangkan secara tertulis di dalam modul ajar atau RPP?"

M. Fadzulloh Azkiyah, S.Pd: "Pasti, itu harus terstruktur. Kami tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai perilaku positif siswa yang mencakup perilaku moral seperti disiplin, tanggung jawab dan toleransi. oleh karena itu setiap materi pembelajaran kami selalu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari agar siswa memahami pentingnya berperilaku positif."

Peneliti: "Mengingat penanaman karakter itu sudah masuk dalam modul ajar, bagaimana cara Bapak mengevaluasi apakah perilaku positif itu benar-benar sudah tertanam pada diri siswa? Apakah hanya dari nilai ulangan tertulis?"

M. Fadzulloh Azkiyah, S.Pd: "Oh, tentu tidak. Karakter tidak bisa dinilai murni dari lembar kertas ujian. Pada saat melakukan evaluasi pembelajaran saya tidak hanya melihat siswa dari nilai angka soal, tetapi saya melihat dari segi bagaimana siswa saat dilingkungan kelas tersebut, seperti bagaimana siswa tersebut berdiskusi dan berpartisipasi dalam pembelajaran secara langsung."

Peneliti: "Sangat komprehensif ya, Pak. Terakhir, Pak. Selama proses membentuk perilaku ini, hambatan apa saja yang biasanya Bapak hadapi di lapangan?"

M. Fadzulloh Azkiyah, S.Pd: "Sebenarnya, Kendala yang saya alami saat dikelas cukup jarang, namun ada beberapa hal yang sering terjadi seperti siswa sering kali mengabaikan aturan seperti larangan tidak memakai kaus kaki saat dalam ruang kelas. Itu dari sisi internal siswanya karena kadang mereka bertindak impulsif. Kalau dari segi sarana prasarana, sekolah kita kan masih baru berdiri tahun 2024 ini, jadi ada beberapa keterbatasan alat dukung teknologi. Contohnya pada siswa di kelas viii beberapa hanya membawa laptop. Dan karena ini di pondok, mereka dilarang bawa *handphone*, jadi kalau ada tugas yang butuh penelusuran digital secara cepat, kita harus bergantian atau menyesuaikan dengan kondisi."

Peneliti: "Baik, Pak Fadzulloh. Semua informasinya sangat jelas dan membantu sekali untuk penelitian saya. Terima kasih banyak atas kerjasamanya."

M. Fadzulloh Azkiyah, S.Pd: "Sama-sama, Mas. Semoga lancar penyusunan skripsinya."

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Narasumber: Mohammad Aimar Azka Amrullah (Siswa Kelas VIII B)

Lokasi Wawancara: Ruang Kelas VIII B SMP Tsurayya Islamic School Malang

Topik: Pandangan Siswa Terhadap Pentingnya Perilaku Positif

Peneliti: "Halo, Aimar. Makasih ya sudah mau ngobrol-ngobrol sebentar sama kakak setelah jam pelajaran selesai."

Mohammad Aimar Azka Amrullah: "Iya Kak, sama-sama."

Peneliti: "Kakak perhatikan selama di kelas Pak Fadzulloh tadi, anak-anak cukup aktif dan disiplin. Nah, kakak mau tanya pendapat pribadimu nih. Menurut Aimar sendiri, seberapa penting sih kita sebagai siswa harus memiliki perilaku sosial yang positif, apalagi kalian kan hidup bareng-bareng terus di pondok?"

Mohammad Aimar Azka Amrullah: "Wah, kalau menurut saya sangat penting, Kak. Menurut saya perilaku sosial yang positif dianggap sangat penting karena manusia hidup berdampingan dengan orang lain, dengan memiliki perilaku sosial yang positif seperti menghormati, dan membantu sesama itu akan tercipta hubungan yang harmonis dan positif, hal ini juga dapat mencegah konflik dan membangun lingkungan masyarakat yang tertib dan saling menghargai saat pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas."

Peneliti: "Luar biasa jawabannya, tertata sekali. Berarti dengan saling menghargai itu, kalian jadi jarang berantem ya di asrama atau di kelas?"

Mohammad Aimar Azka Amrullah: "Iya Kak. Kadang-kadang ada aja sih yang iseng atau melanggar aturan kayak ngelepas kaus kaki pas di kelas, tapi guru-guru seperti Pak Fadzulloh selalu ngingetin dengan baik, jadi kita sadar dan langsung pakai lagi."

Peneliti: "Oke deh Aimar. Terima kasih banyak ya atas pendapat dan waktunya. Sukses terus belajarnya!"

Mohammad Aimar Azka Amrullah: "Amin. Makasih juga, Kak."



n
wa SMP Tsurayya Islamic School Malang.

2. Kegiatan tasmi' yang dilaksanakan di masjid SMP Tsurayya Islamic School Malang, dilakukan pada saat jam dalam pembelajaran dan diluar jam pembelajaran.



BIODATA MAHASISWA

Nama : M. Fadliil Mubarak

NIM : 210102110096

TTL : Lamongan, 21 Desember 2003

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Alamat Rumah : Kumisik RT.002/RW.005, Lawanganagung, Sugio, Lamongan

Nomer HP : 081219683638

Email : mfamub@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- PAUD Islamiyah
- RA Islamiyah
- MI Islamiyah
- SMP Negeri 3 Sugio
- MAN 1 Lamongan
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang